BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada pelaksanaan Kerja Praktek, Penulis ditempatkan pada bidang Diklat Struktural yaitu bagian Seksi Evaluasi, Data dan Alumni.

3.2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Didalam melaksanakan Kerja Praktek penulis melakukan On job trainning selama satu bulan di Pusdiklat Regional I Bandung pada Bagian Seksi Evaluasi, Data dan Alumni yang melaksanakan tugas:

1. Menerima dan menyusun data peserta serta photo untuk STTPP;
2. Membuat dan mengirimkan data peserta ke badan Diklat DEPDAGRI;
3. Membuat dan merekap absensi peserta serta mengurus izin peserta;
4. Menerima, mengadministrasikan serta mengarsipkan STTPP;
5. Membuat, menyusun evaluasi penyelenggaraan diklat;
6. Menyusun dan kompilasi nilai aspek sikap dan prilaku;
7. Membuat dan mengirimkan surat pengembalian peserta dan KKP kepada daerah asal peserta;.
8. Memantau dan menyusun kegiatan data alumni;
9. Mengkoordinasikan setiap kegiatan dengan semua bidang/ bagian serta seksi dan sub bagian;
10. Melaporkan setiap kegiatan kepada kepala Bidang Diklat struktural

Dalam melaksanakan Kerja Praktek, Penulis melakukan kegiatan seperti :

1. Membuat data-data harian dan daftar hadir peserta diklat dan memasukkannya kedalam komputer.
2. Mengarsipkan data-data yang diarsip sebelumnya, kemudian memasukkan data-data kedalam file-file yang telah tersedia.

3.3. Hasil pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam Laporan ini penulis akan menjelaskan tentang analisa lingkungan Strategis Pusdiklat Regional I Bandung dimulai dari Lingkungan strategis yaitu yang dilihat dari bentuk Visi, Misi, strategi dan kebijakan operasional Pusdiklat Regional I Badung, Lingkungan eksternalnya yaitu tantangan dan peluang serta dari lingkungan internalnya yaitu kekuatan dan kelemahan dari Pusdiklat Regional I Bandung ini.

3.3.1. Lingkungan Strategis Pusat Pendidikan dan Pelatihan Regional I Bandung

Lingkungan strategis adalah bidang yang berkaitan secara luas dengan motto,visi, misi, sterategi dan kebijakan operasional Pusdiklat Regional I Bandung. Penjabarannya yaitu sebagai berikut:

1. Motto

Pusdiklat Regional I Bandung mempunyai Motto:

1. Kerja keras untuk menghasilkan;
2. Kerjasama dalam mencapai tujuan;
3. Konsensus menjadi landasan;
4. Keterbukaan menjadi landasan;
5. Kesejahteraan di utamakan.

2. Visi

Visi Badan Diklat DEPDAGRI adalah " Pembentuk Sumber Daya Manusia yang Profesional". Untuk mewujudkan visi tersebut, Badan DIKLAT DEPDAGRI mengmbangkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemaampuan dalam bidang- bidang substansi pemerintah;
2. Mengubah pola pikir, pola sikap dan pola tindak (mindset) sumber daya manusia.
3. Mengembangkan kerjasama dan koordinasi aparatur dalam pembentukan sumber daya manusia.
4. Memfasilitasi pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kinerja nyata.
5. Menganalisa kebijakan dan sosialaisasi pemerintahan.
6. Menjadikan lembaga diklat unggulan dikawasan Asia- Pasifik.
7. Menjadikan sumber utama pembelajaran dalam bidang- bidang substantif pemerintahan.
8. Menumbuhkan nilai- nilai pemerintahan yang baik.
9. Memfasilitasi pengembangan Diklat didaerah.

Dengan mengacu pada visi dan misi Badan Diklat DEPDAGRI, penyelenggaraan Otonomi Daerah, dan lingkungan yang cepat berubah, visi Pusdiklat Regional I bandung identik dengan tugas dan fungsinya sebagaiman tertuang dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 tahun 2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusdiklat Regional I Bandung.

Dari visi yang dikembangkan oleh Pusdiklat Regional I Bandung, akan mengandung ***dua harapan*** yaitu :

1. Institusi yang bagaimana seharusnya Pusdiklat Regional I Bnadung agar dapat diakui eksistensinya dalam bidang pengembangan SDM Aparatur Pemerintahan;
2. Kualitas Output atau keluaran Pusdiklat Regional I Bandung, yaitu Sumber Daya Manusia yang prefisional dengan karekteristiknya adalah sumber daya kepemerintahan yang mempunyai komitmen terhadap lima dimensi, sebagai berikut :

a. Dimensi Tujuan : SDM kepemerintahan professional menjadikan bidang kepemerintahan yang digelutinya sebagai tempat menggantungkan hidup dan pengabdiannya, sehingga ia akan selalu berusaha dengan penuh kesungguhan dalam pekerjaanya;
b. Dimensi moral yakni perjanjian luhur didepan umum, dimana Tuhan menjadi saksinya, seorang professional akan mempunyai tanggung jawab moral atas dampak dan akibat dari segala tindakannya, sehingga segala sesuatu akan dikerjakannya dengan penuh rasa tanggung jawab, kepada drinya, masyarakat, dan Tuhan-Nya;
c. Dimensi keahliaan, seorang prefisional adalah orang yang kompeten (well-qualified), seorang yang ahli dibidangnya, sehingga senantiasa dapat diandalkan;
d. Dimensi karier, merujuk pada selalu sifat yang selalu berusaha kearah yang lebih baik, tidak pernah berhenti untuk berkreasi serta menemukan hal- hal yang baru;
e. Dimensi kematangan (maturity), seorang prefesional adalah individu yang telah matang, baik secara intelektual, emosional maupun spritual.

Dari harapan tersebut diatas, Pusdiklat Regional I Bandung mengembangkan visi" ***Pusat Pendidikan dan Pelatihan Unggulan Tingkat Nasional Tahun 2006".***

3. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Pusdiklat Regional I Bandung mengembangkan misi :

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Daerah dan anggota DPRD dibidang kepemerintahan baik secara Regional maupun Nasional.
2. meneliti dan mengmbangkan system metodologi Diklat Aparatur kepemerintahan;
3. menginternalisasikan dan mensosialisasikan nilai- nilai pemerintahan yang baik;

4. meningkatkan kinerja Diklat Aparatur;
5. menghasilkan lulusan pendidikan dan pelatihan yang memenuhi kebutuhan penyelengaraan pelayanan prima serta pemerintahan yanga berwibawa, bersih dan bebas KKN atas landasan keimanan dan ketaqwaan, kompetensi, nilai-nilai luhur budaya Bangsa Indonesia dan wawasan global.

Implementasi misi tersebut melalui penyelenggaraan program diklat yang menekankan pada proporsionalitas antara pendidikan kognitif – afektif – psikomotorik, baik dalam penyusunan krikulum (silabi, materi pembelajaran), proses belajar mengajar (metode, praktek mengajar), maupun dalam penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.

4. Strategi

1. Meningkatkan kualitas manajemen operasional Pusdiklat Regional I Bandung ;
2. Menggembangkan sarana dan prasarana Pusdiklat Regional I Bandung;
3. Meningkatkan kuaalitas penyelenggaraan melalui penelitian dan pengembangan Diklat Aparatur kepemerintahan;
4. Meningkatkan pelayanan informasi dan komunikasi;
5. Menyusun dan mengembangkaan program, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan dan pelatilhan;
6. Melaksanakan Diklat Kepemimpinan, Teknis, Fungsional;
7. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait baik pemerintah maupun swasta dalam penyelenggaraan Diklat;
8. Mengembangkan sistem sileksi calon peserta pendidikan dan pelatihan;
9. Memantau, membangun jaringan dan mengembangkan potensi lulusan Diklat.

5. Kebijakan Operasional

1. Menyelenggarakan manajemen operasional organisasi berdasarkan prinsip-prinsip partisipatif, pemberdayaan, berkeadilan dan berkelanjutan;

2. Melaksanakan peningkatn kualitas sarana dan prasarana Diklat sesuai dengan tuntutan tugas dan fungsi institusi serta seuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknelogi dan tuntutan zaman;
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Diklat Aparatur kepemerintahan sesuai dengan ketentuan perturan dan perundang- undangan yang berlaku serta kaidah- kaidah keilmuan;
4. Menciptakan sistem dan metodologi Diklat Apartur kepemerintahan yang baru sesuai dengan kebutuhan;
5. Membangun jaringan informasi dengan lembaga Diklat lainnya;
6. Meneliti dan mengembangkan dan menyusun program, kurikulum, metode, dan evaluasi Diklat dengan membuat keseimbangan kearah kognitif, afektif, dan fsikomotorik;
7. Melaksanakan pembelajaran dan pelatihan bagi Diklat kepemimpinan, Diklat Teknis dan Diklat Fungsional secara efektif dan efisien dengan prinsip pembelajaran andragogi, mandiri dan pendalaman nilai- nilai;
8. Melaksanakan urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, administrasi umum, perpustakaan, perlengkapan, sarana diklat serta kerumahtanggan secara efektif dan efisien, partisipatif dan demokratis;
9. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait baik pemerintah maupun swasta dalam penyelenggaraan diklat secara harmonis dan simbiosis mutualisme;
10. Mengembangkan sistem seleksi calon peserta diklat lebih teliti, jujur dan terbuka;
11. Memantau, membangun jaaringan dan mengembangkan potensi lulusan diklat dengan sistem informasi manajemen.

3.3.2. Lingkungan Eksternal Pusat Pendidikan dan Pelatihan Regional I Bandung.

Lingkungan eksternal adalah suatu lingkungan yang berasal dari luar perusahaan yang mempengaruhi keadaan didalam perusahaan yaitu :

1. Tantangan

Tantangan terbesar dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Regional I Bandung Depdagri saat ini dan masa mendatang adalah :

a. Meskipun sudah terdapat *Political will* dari hampir sebagian besar Bangsa Indonesia untuk mengembangkan sumber daya manusia (termasuk sumber daya aparatur), akan tetapi secara *political will* belum terbukti. Hal ini melihat kenyataan bahwa anggaran pendidikan untuk tahun anggaran 2001 hanya sebesar Rp. 99.999.000,- untuk peningkatan sarana dan prasarana Pusdiklat regional I Bandung dari keseluruhan APBN. Sedangkan anggaran program Diklat Depdagri sendiri dari swadana Daerah dengan index SPAMA Rp. 4.446.000,- dan ADUMLA Rp. 4.030.000,- dan anggaran Pusdiklat Regional I Bnadung sebesar Rp. 1.586.974.000,-.

b. Budaya konsumerisme dan materilisme telah merasuk kedalam kehidupan masyarakat termasuk kedalam sikap dan prilaku aparatur pemerintah. Karena itu menegakkan pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan bebas KKN melalui pendidikan menjadi kurang berarti. Meskipun program diklat telah memberikan bekal kepada aparatur pemerintah untuk menjalankan etika pemerintahan, penyalahgunaan wewenang kerapkali terjadi karena aparatur tidak dapat melepaskan dari pola bertindak (*mindset*) konsumerisme dan materialisme.

c. Keluaran lembaga diklat belum mampu mengantisipasi tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Salah satu tuntutan masyarakat yang terus berkembang dan meningkat itu adalah tuntutan

pelayanan publik yang berkualitas tinggi. Kenyataan pelayanan publik sendiri masih jauh dari harapan masyarakat itu.

d. Meskipun pusat-pusat pengembangan cukup banyak dilingkungan Pusdiklat Regional I Bandung, tetapi kerjasama itu masih bersifat individual dan insidental, belum terkoordinasi dengan baik.

e. Kewenangan penyelenggaraan diklat (Diklatpim II, III, IV) antara Badan Diklat kota/kabupaten (BKD), Badan Diklat Propinsi, Pusdiklat Regional I dan Badan Diklat Depdagri belum jelas pembagiannya, sehingga terjadi kompetisi dalam menarik peserta Diklat.

2. Peluang

Peluang dari lingkungan eksernal yang mempengaruhi Pusdiklat Regional I Bandung yaitu :

a. Globalisasi, kemajuan iptek, derasnya arus informasi, demokratisasi memberikan kemudahan dan kebebasan bagi setiap individu, kelompok dan golongan untuk meningkatkan kompetisi, kemampuan diri, dan profesionalisme. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki kemudahan untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan lainnya.

b. Demokratisasi dan desentralisasi mendorong aparatur di daerah untuk menunjukkan inisiatif dan kreativitas untuk kemajuan daerah dan masyarakatnya, didalamnya termasuk untuk melakukan reformasi dan inovasi di bidang kediklatan di daerah.

3.3.3. Lingkungan Internal Pusat Pendidikan dan Pelatihan Regional I Bandung

Lingkungan internal adalah lingkungan didalam perusahaan yang mempengaruhi perusahaan itu yaitu :

1. Kekuatan

Lingkungan strategis sebagai faktor kekuatan yang layak mendapat perhatian dalam rencana strategis Pusdiklat Regional I Bandung adalah :

1) Jumlah sumber daya yang cukup. Pusdiklat Regional I Bandung memiliki jumlah pegawai 62 orang dengan komposisi sebagai berikut :
   a. Golongan IV = 10 Orang termasuk Widyaiswara.
   b. Golongan III = 19 Orang
   c. Golongan II = 27 Orang
   d. Golongan I = 6 Orang.
2) Pusdiklat Regional I Bandung termasuk dalam kawasan pegunungan sejuk dan merupakan salah satu kota yang menjadi pusat pendidikan di Indonesia. Di kota Bandung ini berada Perguruan Tinggi Negeri yang cukup ternama seperti ITB, STPDN, UNPAD, UPI dan IAIN Gunung Jati. Demikian juga dikota Bandung ini telah berkembang lembaga- lambaga pendidikan swasta seperti UNPAR, MARANATHA, UNISBA, UNJANI, UNPAS, UNIKOM dan lain-lain. Keseluruhan itu membuat kota Bandung melimpah ruah sumber daya manusia yang kompeten dan profesional yang dapat dimanfaatkan tenaga dan pikirannya bagi pengembangan Pusdiklat Regioanal I Bandung.
3) Sejarah Pusdiklat Regional I Bandung.

Sekolah lanjutan Pemerintahan Umum Tingkat Dua (SALAPUTDA) sebagai cikal bakal pusat pendidikan dan pelatihan mula pertama didirikan di Bandung berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17/1965 dan berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor pend. 21/2/4- 94 tanggal 13 Oktober 1965. kemudian pada tahun 1969 berkembang di Yogyakarta, dan pada tahun 1973 di Medan, Ujung Pandang dan Banjarbaru.

Berdasarkan keppres 34/72, pendidikan SALAPUTDA kegiatannya berubah menjadi program SEPALA dan SEPADYA, pada prinsipnya berisi :

1. Pendidikan umum dilaksanakan oleh Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
2. Pendidikan karir bagi Pegawai Negeri, diselenggarakan oleh masing-masing departemen, bekerjasama dengan lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, khususnya mengenai kurikulum dan surat Tanda Tamat Pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pelaksanaan teknis, administrasi dan pembiayaan ditangani oleh masing-masing Departemen yang bersangkutan
3. Pendidikan yang sifatnya non Pegawai Negeri, ditangani Departemen Tenaga kerja.

Kemudian SALAPUTDA Departemen Dalam Negeri dimaksud berubah nama menjadi DIKLATWIL, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 59/1984 tanggal 28 Agustus 1984 tentang organisasi dan tata kerja pendidikan dan latihan wilayah. Selanjutnya, menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 22/1985 tanggal 18 Februari 1985 tentang penghapusan sekolah lanjutan

Pemerintahan Umum Tingkat Dua (SALAPUTDA) di Bandung, Yogyakara, Ujung Pandang, Banjarbaru dan Medan, sedangkan berdasarkan surat Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 234/M.PAN/7/2000, tanggal 6 Juli 2000 tentang organisasi dan Tata kerja Pusat Penddikan dan Pelatihan Regional. DIKLATWIL Bandung dan Yogyakarta dirubah namanya menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Regional.

2. Kelemahan

Lingkungan strategis yang merupakan faktor kelemahan yang perlu mendapat pertimbangan dalam perumusan rencana strategis Pusdiklat Regional I Bandung antara lain :

1. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki saat ini diperkirakan tidak akan dapat memenuhi tuntutan tugas dan fungsi institusi secara maksimal karena berbagai sebab, diantaranya rasio antara pegawai struktural dan teknis dengan tenaga fungsional adalah 56 : 6, belum tertatanya sistem yang memungkinkan tenaga fungsional, khususnya widyaiswara menekuni bidang tertentu secara penuh (spesialisasi) disamping masih jarang pegawai yang menekuni profesi widyaiswara sejak awal.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pusdiklat Regional I Bandung untuk menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia aparatur pemerintahan belum memadai kalau ditinjau dari standar kelayakannya, terutama memiliki adanya :
   a. Gedung yang represenatif;
   b. Ruang diskusi bagi peserta;

c. Ruang perpustakaan, Ruang Widyaiswara;

d. Beberapa jenis modul Diklat TF dan penambahan modul Struktural;

e. *Over Head Computer* dan berikut Internet.